

Tujuan, Alat dan Lingkungan Pendidikan Sebagai Faktor Determinan Dalam Pendidikan

Suriyati¹, Hasmia², Muh.Judrah³, Jamaluddin⁴

¹²³⁴Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai

Email: suriyati.iaim@gmail.com¹, miaelbugis@gmail.com²,
muhjudrah68@gmail.com³, jamaluddin.iaim@gmail.com⁴.

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tujuan, alat dan lingkungan pendidikan yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pendidikan. Tulisan ini disusun dari penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengumpulkan data, menggunakan dokumentasi dari buku-buku, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan fokus pada kajian pada penelitian. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan pendidikan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan, yang menempati tempat dan fungsi yang sangat penting. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pendidikan. Kemudian faktor kedua mengacu pada fasilitas pendidikan, fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Peserta didik dalam proses pembelajaran dan dapat menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Dan faktor ketiga adalah lingkungan pendidikan. Lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi setiap orang secara berbeda karena setiap lingkungan pendidikan memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda. Intensitas pengaruh lingkungan terhadap peserta didik tergantung pada seberapa banyak peserta didik menginternalisasi rangsangan yang dapat diberikan lingkungan, serta seberapa besar lingkungan dapat memahami dan menyediakan sarana untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci: Tujuan, Alat, Lingkungan Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu alat atau media yang mampu digunakan oleh manusia agar dapat mengembangkan ilmu dan pengetahuannya. Dengan demikian, pendidikan diharapkan memiliki standar yang terorganisir, kurikulum yang ditetapkan, teori dan konsep dalam pendidikan, dan konsep dan teori juga diharapkan relevan dengan situasi dan kondisi yang ada. (Darajat, 2012: 7) Tanpa pendidikan apik, manusia akan sulit menciptakan hidup yang berkualitas, efektif serta efisien. Maka dengan alasan tersebut sangat penting bagi setiap manusia untuk menempuh Pendidikan, guna menjadi dasar dalam menjalani kehidupan sepanjang hayat. Pengoptimalan Pendidikan sangatlah penting demi tercapainya tujuan dan terlebih lagi mewujudkan harapan untuk setiap masyarakat dapat mengenyam Pendidikan.

Pada dasarnya, pendidikan juga dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensinya (hati, pikiran, perasaan,

karsa, dan raga) untuk menyongsong masa depannya.(Samani & Hariyanto, 2013: 37) (Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Sadulloh bahwa Pendidikan merupakan kewajiban bagi semua orang, karena pada hakikatnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan tidak dapat langsung berdiri sendiri, dapat mengurus dirinya sendiri.(Uyoh, 2009: 9)

Pendidikan adalah suatu sistem kegiatan pendidikan, yang dibangun berdasar pada beberapa komponen penyusun. Komponen yang dimaksud adalah, pendidik, peserta didik, sarana Pendidikan, lingkungan Pendidikan, serta tujuan Pendidikan. Beberapa komponen tersebut yang saling berhubungan satu sama lain dapat terbentuk sebuah system Pendidikan. Komponen-komponen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain dan menjalankan fungsinya masing-masing guna mencapai tujuan Pendidikan. Kegiatan pembelajaran akan terselenggara dengan baik dan jika didukung oleh komponen-komponen tersebut.(Saat, 2015: 1)

Pelaksanaan pendidikan tidak dapat berlangsung dengan maksimal tanpa adanya faktor yang memengaruhi dan menunjang keberhasilannya. Faktor- faktor tersebut sebagian bersifat konkrit dan sebagian pula yang abstrak, sebagian bersifat alamiah dan sebagian pula dipengaruhi oleh faktor sosial kemasyarakatan. Apabila diantara salah satu dari faktor tersebut tidak dapat berjalan dengan baik dalam pelaksanaan pendidikan, maka pendidikan tersebut outputnya dapat dikatakan tidak mampu mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Faktor penentu keberhasilan pendidikan yang dimaksud dalam tulisan ini disebut sebagai faktor determinan, yang menurut Sulaiman Saat ialah faktor-faktor yang dapat dipertegas serta dapat mendefinisikan secara umum hal yang menjadi alasan untuk mewujudkan keinginan yaitu mencapai sebuah tujuan .(Saat, 2015: 2) Sejalan dengan Zakiah Darajat mengutarakan bahwa yang berpengaruh dan menjadi penentu dalam pendidikan adalah mampu menetapkan tjuan serta memanfaatkan komponen-komponen Pendidikan yang saling mempengaruhi satu sama lain.(Zuhairini, 2003: 27) Dengan demikian, dapat pula dipahami bahwa dalam pendidikan faktor determinan ialah sesuatu yang saling mendukung dalam keberhasilan pendidikan. Faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah guru, siswa, tujuan pendidikan, perangkat pendidikan dan lingkungan pendidikan, tetapi hanya tiga bagian yang dibahas yaitu tujuan pendidikan, perangkat pendidikan, dan faktor ketiga yaitu lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian studi kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mengkaji dan mengumpulkan data-data atau dokumen yang relevan dengan focus intervensi penelitian. Pengumpulan data pada artikel ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dari penelitian yang sudah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, ata berbagai karya publikasi lainnya yang berkaitan dengan focus artikel ini. Sumber data yang diperoleh peneliti adalah sumber data sekunder. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, arsip, buku, jurnal dan sebagainya. Berdasarkan dari beberapa data yang terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis, kemudian memilih dan menginterpretasikan data yang menjadi pilihan peneliti. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif yang terdiri dari reduksi data, display data, serta vervukasi dan penarikan kesimpulan. Saat memeriksa keandalan data, peningkatan kegigihan dalam penggunaan tautan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Tujuan dalam Pendidikan

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang terorganisir, terencana dan sadar akan tujuan, maka dalam praktiknya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari tujuannya. Menurut Zakiyah Darajat, tujuan dari pendidikan yaitu apa yang ingin dicapai setelah selesainya usaha atau kegiatan tersebut. Dengan demikian, pendidikan adalah usaha atau kegiatan sadar yang dapat dilakukan dan diproses secara bertahap atau bertingkat, sehingga tujuannya bertahap atau bertingkat. (Darajat, 2012: 29)

Sebuah Pendidikan memiliki tujuan yaitu mengupayakan tercapainya kegiatan Pendidikan yang dapat membantu peserta didik. Kegiatan Pendidikan yang dimaksud adalah kegiatan yang terdiri dari pemberian bimbingan, memberikan pengajaran. Dengan memaksimalkan kegiatan Pendidikan tersebut, maka tujuan Pendidikan akan tercapai secara efektif. Secara universal tujuan pendidikan merupakan bagian yang integral dari keseluruhan sistem Pendidikan. Oleh karena itu, setiap pendidik harus memiliki pemahaman yang baik tentang tujuan pendidikan. (Suardi, 2010: 7) Adapun fungsi tujuan dalam pendidikan, adalah: (a) merencanakan upaya (b) memberikan pengarahan terhadap upaya (c) Titik awal untuk mencapai tujuan lain (d) Menilai upaya (berhasil atau gagal). (D. Marimba, 2005: 45-46)

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat memengaruhi strategi dalam memilih teknik penyampaian pendidikan yang digunakan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Di samping itu juga sekaligus memudahkan pemilihan isi atau bahan pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik serta memudahkan untuk membuat instrument penilaian (evaluasi) Untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam membaca tujuan yang telah dirumuskan. (Suryosubroto, 2004: 25)

Suwarno, (2009) menyebutkan pengertian dari tujuan pendidikan menurut para ahli, antara lain :

1. Ki Hadjar Dewantoro menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk mendidik anak agar menjadi manusia yang unggul dalam kehidupannya sendiri, yaitu selaras dengan kodratnya (alam) dan masyarakatnya, sebagai sumber kehidupan dan penghidupan bagi manusia.
2. Johan Amos Comenius (Austria, 1592 – 1670) yang merupakan ahli yang beraliran realisme Pendidikan menyatakan bahwa tujuan pendidikan bertujuan untuk mendidik seseorang yang memiliki akhlak dan ilmu taqwa untuk mempersiapkan akhiratnya.
3. John Locke (Inggris, 1632 – 1704), yang merupakan ahli yang beraliran Empirisme di bidang pendidikan) mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membentuk “Gentlemen”.
4. J.J. Rousseau (Perancis, 1712 – 1778), seorang tokoh aliran Naturalisme menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk memelihara kebaikan yang ada pada manusia dan menjadikan anak-anak sebagai anggota masyarakat yang wajar.
5. John Heinrich Pestalozzi (Swiss, 1746 – 1827), yaitu seorang ahli di bidang Pendidikan sosial) menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk ialah meninggikan derajat sosial manusia (sosial regeneration) dan membantu perkembangan potensi pada jiwa anak dengan wajar.
6. Friedrich Frobel (Jerman, 1782 – 1852), yaitu seorang ahli dalam bidang pendidikan anak mengemukakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menjadikan anak sebagai makhluk yang aktif serta kreatif.

7. Herbert Spencer (Inggris, 1820 – 1903), yaitu seorang ahli pada bidang pendidikan ilmiah). Menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membuat usaha-usaha pendidikan dan manusia secara ilmiah.
8. George Kerchensteiner (Jerman, 1855 – 1932) yang merupakan seorang ahli dalam pendidikan kewarganegaraan menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada anak sehingga menjadi warga Negara yang bijaksana.
9. Maria Montessori (Italia, 1870 – 1952), yang merupakan seorang tokoh pendidikan anak menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk membantu anak untuk dapat berkembang dengan bebas.
10. Helen Parkhurst (Amerika, 1887 – 1900), merupakan seorang tokoh pendidikan individual menyatakan bahwa pendidikan bertujuan agar anak terbentuk menjadi warga negara yang terbaik.

Dalam Suwarno, (2009). Tujuan Pendidikan terdiri dari: 1) Tujuan umum, yaitu tujuan yang dapat merangsang kerja pendidikan pada berbagai situasi dan kondisi. Tujuan umum ini telah dirumuskan dengan memperhatikan sifat universal kemanusiaan. 2) Tujuan khusus adalah peminatan tujuan umum yang didasarkan pada berbagai aspek yaitu: (a) karakter individu berbeda dalam menempuh pendidikan (b) adanya perbedaan lingkungan keluarga ataupun masyarakat (c) perbedaan yang berkaitan dengan tanggung jawab lembaga pendidikan (d) perbedaan yang mungkin berkaitan terhadap pandangan atau falsafah kehidupan berbangsa dan bernegara 3) Tujuan yang tidak lengkap atau tidak sempurna adalah tujuan yang hanya dapat mencakup salah satu aspek saja. Contoh: tujuan khusus yang hanya pada kecerdasan yang dibentuk. 4) Tujuan sementara adalah tujuan yang dapat dicapai di setiap tahap jalan menuju tujuan akhir., 5) Tujuan insidental adalah tujuan yang muncul disebabkan oleh adanya keadaan yang terjadi hanya secara kebetulan. 6) Tujuan intermediate adalah tujuan yang menjadi perantara untuk memperoleh tujuan lain.

Hakikat Alat dalam Pendidikan

Faktor lain yang dapat menunjang keberhasilan proses pendidikan adalah sarana pendidikan. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menunjang kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan. Akan tetapi secara universal alat Pendidikan merupakan semua yang dapat dipergunakan dalam upaya mencapai tujuan Pendidikan. Hal ini tidak terbatas pada yang konkrit, tetapi juga mencakup hal-hal yang abstrak, yaitu berupa tindakan, contoh, anjuran, larangan dan/atau hukuman.

Berdasarkan fungsinya, alat pendidikan dibagi menjadi tiga yaitu alat pendidikan sebagai suatu perlengkapan, alat pendidikan sebagai perantara untuk membantu upaya mewujudkan suatu tujuan, dan alat pendidikan sebagai tujuan. Sedangkan jika dilihat dari segi tujuannya menurut D. Marimba, alat pendidikan dibagi menjadi dua yaitu alat pendidikan langsung dan alat pendidikan tidak langsung. Alat pendidikan langsung adalah menyarankan untuk kegiatan yang terkait dengan tujuan bisnis, sedangkan alat pendidikan tidak langsung adalah alat yang akan mencegah segala hal yang bertentangan dengan usaha, yaitu dapat berupa peringatan, larangan dan akibat yang dapat ditimbulkan. (D. Marimba, 2005: 50-54) Untuk memilih alat dalam pendidikan dapat diperhatikan beberapa hal, yaitu melihat tujuan yang dicapai, orang-orang yang bisa menggunakan alat pendidikan dan tujuan alat pendidikan itu digunakan.

Alat pendidikan mirip dengan media pendidikan, namun memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Perangkat pendidikan dalam arti luas adalah semua yang dapat digunakan oleh pendidik dalam Ketika berlangsung aktivitas pendidikan, baik perangkat keras maupun perangkat lunak. Peralatan ini mirip dengan gedung sekolah, perpustakaan,

laboratorium serta alat peraga dan perangkat lunak dapat berupa kurikulum, metode atau metode dan penilaian. Ada beberapa jenis perangkat pendidikan yang dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (a) Perangkat pembelajaran preventif, yaitu perangkat pembelajaran preventif adalah perangkat yang sifatnya preventif. Tujuan dari alat pembelajaran preventif adalah untuk menggunakannya jika dapat mencegah siswa dari melakukan hal yang salah. Dan agar dapat terhindar dari hal-hal yang dapat mengganggu atau mengganggu jalannya proses pendidikan secara normal. misalnya peraturan yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, seperti tata tertib, anjuran dan perintah, larangan dan penegakan. (b) Alat pendidikan yang represif.

Selain alat pendidikan preventif, ada juga alat pendidikan represif, disebut juga alat pendidikan kuratif atau alat pendidikan remedial. Alat pendidikan represif bertujuan untuk menyadarkan anak-anak untuk kembali ke tindakan yang benar, baik, dan tertib. Tindakan pendidikan represif dilakukan ketika tindakan tersebut ditemukan melanggar aturan. Misalnya peringatan, teguran, hukuman dan ganjaran bagi anak.

Hakikat Lingkungan dalam Pendidikan

Lingkungan adalah salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan atau faktor pendidikan yang menentukan corak pendidikan dan mempunyai dampak penting bagi peserta didik. (Saat, 2015: 12) Segala sesuatu di luar individu yang mempengaruhi perkembangan pendidikan, termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat diartikan sebagai lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar, baik konkret maupun abstrak, yang dapat mempengaruhi aspek pertumbuhan dan perkembangan pendidikan manusia, termasuk dalam hal ini ekonomi, politik, sosial, adat istiadat, kondisi budaya, dan sebagainya.

Salah satu faktor sebuah keberhasilan dalam pendidikan ialah lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan diartikan sebuah tempat bagi orang atau manusia untuk mendapatkan pendidikan baik yang secara langsung maupun secara tidak langsung. Dimanapun seorang individu berada, sesungguhnya bisa terjadi dalam lingkungannya itu. (Kadir et al., 2012: 157) Lingkungan pendidikan dapat memberikan dampak yang berbeda pada setiap individu, karena semua lingkungan dalam pendidikan memiliki lingkungan sosial budaya yang berbeda. Intensitas dampak lingkungan terhadap siswa tergantung pada sejauh mana siswa menyerap rangsangan yang dapat diberikan lingkungan, serta sejauh mana lingkungan dapat memahami dan memenuhi kebutuhan siswa. (Kadir et al., 2012: 158) Di dalam pengertian yang secara luas, lingkungan merupakan situasi sekitar, lingkungan juga merupakan segala sesuatu yang berada diluar dari peserta didik yang ada didalam alam semesta ini. Lingkungan ini berada disekitar manusia.

Para pakar pendidikan masing-masing memiliki pendapat terhadap keberhasilan seorang anak, diantara pakar ada yang menganut aliran Nativisme yang berpandangan bahwa jika perkembangan anak sangat ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak dilahirkan, dan bukan pendidikan yang menentukan. Sebagai antitesis dari tulisan ini, muncul aliran empirisme yang berpandangan bahwa perkembangan anak menjadi dewasa ditentukan oleh lingkungan, dalam hal ini pendidikan dan pengalaman yang sangat menentukan bukan pembawaan. Pertentangan antara dua aliran tersebut kemudian melahirkan aliran konvergensi yang berpandangan bahwa kedua-duanya (pembawaan dan lingkungan) lah yang menentukan perkembangan manusia.

Tanpa mereduksi atau mengurangi sedikitpun pandangan yang dikemukakan oleh aliran nativisme dan aliran empirisme, penulis lebih sepakat dengan pandangan aliran ketiga konvergensi dengan melihat betapa besar pengaruhnya faktor lingkungan terhadap

proses pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Dengan demikian, lingkungan menjadi salah satu faktor pendidikan yang ikut menentukan gaya pendidikan.

1. Fungsi Lingkungan Pendidikan seperti yang dijelaskan berikut ini:
 - a. Dengan adanya lingkungan Pendidikan yang layak mampu menunjang pertumbuhan dan perkembangan emosional, sehingga terbentuk sebuah kepribadian pada diri peserta didik..
 - b. Dengan adanya lingkungan Pendidikan dapat dijadikan wadah oleh peserta didik dalam memperbanyak interaksi serta relasi dengan berbagai lingkungan yang berasal dari sejumlah karakter yang berbeda. Baik lingkungan fisik, social budaya, terlebih lagi dari sejumlah sumber daya manusia yang berusaha mencapai tujuan Pendidikan secara optimal.
 - c. Lingkungan pendidikan merupakan sarana yang sangat besar untuk mengembangkan individu dan masyarakat dalam memperluas dan mempercepat upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.
 - d. Untuk mengajarkan perilaku umum, serta untuk memilih dan mempersiapkan peran tertentu dalam masyarakat.
 - e. Dalam lingkungan pendidikan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik berupa karir, studi, kehidupan beragama, kehidupan sosial budaya dan keterampilan lainnya.
2. Bentuk Lingkungan Pendidikan

Secara umum terdapat tiga lingkungan pendidikan sebagai tempat berlangsungnya pendidikan, yang lazim disebut dengan tiga pusat pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga inilah anak-anak memperoleh pendidikan dan bimbingan pertama kali dari orang tua atau anggota keluarga lainnya. Juga lingkungan keluarga dikatakan utama karena dalam lingkungan keluargalah, anak lebih banyak memperoleh pendidikan. Lingkungan dalam keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat, yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat bangsa. Jika setiap orang dalam keluarga hidup dengan damai dan bahagia, maka masyarakat dari keluarga yang bahagia secara otomatis akan aman dan damai. (Darajat, 2008: 63-64) Keluarga juga menyediakan sarana bagi pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. (Hamalik, 2011: 194)

Selain keluarga, sekolah juga termasuk lingkungan pendidikan. Sekolah adalah suatu lembaga atau organisasi yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum di mana sejumlah orang (guru dan siswa) berpartisipasi, mereka bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Di lingkungan sekolah, tugas pendidikan sepenuhnya dipercayakan kepada guru, mualim atau ulama. Di sekolah, anak menerima banyak informasi tentang sains dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan. Islam sangat menekankan bahwa setiap orang yang memiliki ilmu harus menerapkan ilmu yang diperoleh dalam amalan. (Nata, 2012: 300-301) Lingkungan pendidikan lainnya adalah masyarakat. Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan juga mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa dan mental peserta didik. Keberagaman pendidikan yang diterima peserta didik di masyarakat meliputi seluruh bidang kehidupan anak, seperti pembentukan kebiasaan, pembentukan pengetahuan, sikap, minat, serta pembentukan moral dan agama.

Kita dapat mengatakan bahwa pendidikan dalam masyarakat ini berlangsung secara tidak langsung dan tidak sadar, dan siswa itu sendiri, sadar atau tidak sadar, terlibat dalam pendidikan mandiri, mencari pengetahuan dan pengalaman mereka sendiri, serta nilai-nilai agama dan kesusilaan dalam masyarakat. Dalam suatu masyarakat pada hakikatnya merupakan kumpulan dari beberapa keluarga yang diikat menjadi satu oleh

nilai-nilai atau aturan-aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Dalam masyarakat ini, orang memiliki berbagai kesempatan untuk memperoleh berbagai pengalaman empiris yang akan berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

PENUTUP

Tujuan merupakan sesuatu dan harus dicapai setelah suatu usaha dalam pendidikan. Tujuan dari pendidikan ialah salah satu komponen sebuah system pendidikan yang berisikan sekumpulan hasil pendidikan yang dapat diperoleh oleh peserta didik setelah dilaksanakan aktivitas pendidikan.

Alat bantu adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Perangkat pendidikan memegang peranan penting pada kegiatan pembelajaran karena dapat menunjang pencapaian tujuan Pendidikan yang diharapkan. Peran perangkat pembelajaran harus mengalami perkembangan dengan optimal dan maksimal guna menjaga kelancaran proses pembelajaran.

Lingkungan yaitu segala sesuatunya yang berada diluar diri seseorang yang dapat memberikan pengaruh baik lingkungan keluarga, sekolah dan maupun masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- D. Marimba, A. (2005). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Al-Ma'rif.
- Darajat, Z. (2008). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar* (Cet. Ke 12). PT Bumi Aksara.
- Kadir, A., Ahmad, F., Rosmiati, Endri, Y., Baehaqi, Rido, K., & Ahmad, N. (2012). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Kencana Pernada Media Group.
- Nata, A. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Kencana Prenada Media Group.
- Saat, S. (2015). Faktor-faktor Determinan dalam Pendidikan: Studi Tentang Makna dan Kedudukannya Dalam Pendidikan. *Al-Ta'dib*, 8(2).
- Samani, M., & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Remaja Rosda Karya.
- Suardi, M. (2010). *Pengantar Pendidikan Teori dan Aplikasi*. PT Indeks.
- Suryosubroto, B. (2004). *Beberapa Aspek Dasar-dasar Kependidikan* (Cet. Ke 2). Rineka Cipta.
- Suwarno. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Uyoh, S. (2009). *Pengantar Filsafat Pendidikan*. Alfabeta.
- Zuhairini. (2003). *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Cet. Ke 8). UIN Sunan Ampel.